

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial. Analisis data deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan informasi mengenai jawaban responden terhadap variabel penelitian. Sedangkan analisis inferensial merupakan analisis data yang digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis.

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi variabel penelitian bertujuan untuk mengetahui gambaran masing-masing variabel penelitian yang disajikan dengan statistik deskriptif. Berdasarkan desain penelitian maka sumber informasi yang diperoleh dari jawaban responden dideskripsikan dalam bentuk nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Perhitungan statistik deskriptif variabel penelitian dengan program bantuan komputer SPSS 13, ringkasannya dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini :

a. Hasil prestasi belajar materi Sejarah

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian Materi Sejarah

Variabel	Min	Mak	Mean	Std. Dev
<i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen	34	76	55,22	12,17

<i>Post-test</i> Kelas Eksperimen	80	95	87	4,03
<i>Pre-test</i> Kelas Kontrol	35	85	59,41	12,07
<i>Post-test</i> Kelas Kontrol	78	95	85,29	3,84

Hasil dari analisis deskriptif statistik diketahui bahwa nilai minimum hasil prestasi belajar pada *pre-test* kelas eksperimen sebesar 34 dengan nilai maksimum sebesar 76. Rata yang diperoleh sebesar 55,22 dengan standar deviasi sebesar 12,17. Nilai maksimum dan minimum pada hasil belajar kelas kontrol saat *pre-test* adalah 85 dan nilai minimum yaitu 35 dengan hasil nilai rata-rata yang diperoleh pada kelas kontrol lebih tinggi yaitu sebesar 59,41 dengan standar deviasi sebesar 12,07.

Berdasarkan nilai rata-rata prestasi belajar materi sejarah yang diperoleh antara kelas eksperimen dan kontrol pada saat pre test memiliki nilai rata-rata yang tidak berbeda jauh. Dapat diartikan secara statistik deskriptif antara kelas kontrol dan eksperimen berangkat dari Kemampuan awal yang sama. Hal ini ditunjukkan pula dari nilai standar deviasi yang dihasilkan memiliki nilai tidak berbeda jauh sehingga dapat dikatakan nilai prestasi belajar materi alkuturasi mempunyai sebaran data yang homogen.

Setelah dilakukan perlakuan nilai prestasi belajar materi pelajaran sejarah pada kelompok eksperimen meningkat menjadi 95 dengan standar deviasi sebesar 4,03. Nilai rata-rata prestasi belajar materi sejarah

pada post test juga mengalami peningkatan menjadi sebesar 87 dengan standar deviasi sebesar 4,03. Jika dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh saat post test baik kelas kontrol maupun eksperimen mengalami peningkatan prestasi belajar. Peningkatan antara eksperimen dengan kontrol dapat dikatakan cukup banyak. Hal ini terlihat dari besarnya nilai rata-rata pada kelas eksperimen lebih dari 80 sedangkan pada kelas kontrol kurang dari 80. Untuk membuktikan ada tidaknya perbedaan yang signifikan akan diuji secara statistik pada bagian selanjutnya pada bab ini.

b. Hasil angket pembelajaran

Tabel 4. Statistik Deskriptif Angket Pembelajaran

Variabel	Min	Mak	Mean	Std. Dev
Pembelajaran Powtoon	80	95	87	4,03
Pembelajaran power point	78	95	85,29	3,84

Untuk mengetahui tanggapan siswa dengan pembelajaran menggunakan powtoon dan dengan pembelajaran powerpoint maka setelah selesai pemberian perlakuan maka siswa diberikan angket. Angket ini bertujuan untuk mengukur bagaimana tanggapan yang dirasakan siswa dengan adanya media pembelajaran yang berbeda dari media pembelajaran yang biasa digunakan oleh gurunya.

Hasil perhitungan deskriptif statistik angket pembelajaran diketahui bahwa rata-rata untuk tanggapan siswa terhadap pembelajaran powtoon

sebesar 87 dengan nilai minimum sebesar 80 dan maksimum sebesar 95. Sedangkan untuk tanggapan siswa terhadap pembelajaran powerpoint memiliki nilai rata-rata sebesar 85,27 dengan nilai minimum sebesar 78 dan maksimum sebesar 95.

Jika dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran powtoon mendapatkan tanggapan lebih baik dari pada pembelajaran power point. Tanggapan lebih baik ini dilihat dari lebih tingginya nilai rata-rata yang diperoleh media pembelajaran powtoon dari pada pembelajaran power point. Meskipun selisih nilai rata-rata tersebut cukup kecil, namun dapat diketahui bahwa siswa lebih berminat belajar dengan menggunakan multimedia pembelajaran powtoon

Nilai minimum yang diperoleh pada pembelajaran dengan menggunakan powerpoint lebih rendah dari pada pembelajaran powtoon yaitu sebesar 78, sedangkan pada pembelajaran powtoon memiliki nilai minimum sebesar 80. Hal ini dapat dikatakan masih terdapat siswa yang memberi tanggapan yang rendah pada angket pembelajaran dengan menggunakan powerpoint.

2. Uji Prasyarat Analisis

Prasyarat analisis data penelitian terdiri dari uji normalitas sebaran dan uji homogenitas varians. Untuk melakukan analisis data, terlebih dahulu prasyarat analisis data tersebut harus terpenuhi yaitu data berdistribusi normal dan variansi data antar kelompok homogen.

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data penelitian. Data pada uji normalitas sebaran diperoleh dari data *pre-test* dan *post-test*, baik dari kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Uji normalitas ini diterapkan pada ketiga hasil dari materi yang diajarkan. Program computer SPSS 13 digunakan dalam menganalisis data yang kemudian menghasilkan indeks yang dapat menunjukkan sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Ringkasan uji normalitas sebaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Ringkasan Hasil Uji Normalitas Sebaran Untuk Hasil Materi Alkuturasi

Kelas	Sig	Keterangan
<i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen	0,084	Normal
<i>Pre-test</i> Kelas Kontrol	0,167	Normal
<i>Post-test</i> Kelas Eksperimen	0,141	Normal
<i>Post-test</i> Kelas Kontrol	0,117	Normal

Uji normalitas di dalam penelitian ini menggunakan statistik uji Kolmogorov Smirnov. Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi uji normalitas yang dihasilkan pada masing-masing data penelitian baik *pre-test* maupun *post-test* eksperimen dan kontrol lebih besar dari taraf

kesalahan 5% (0,05). Dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk keseluruhan materi berdistribusi normal.

3. Uji Hipotesis

Untuk menjawab hipotesis yang diajukan digunakan Uji t *Independent* atau uji t beda subjek. Uji t ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan dua sampel. Rumus ini dapat digunakan apabila data yang ada berdistribusi normal dengan pupulasi yang homogen. Uji-t dilakukan terhadap data pre test dan post test baik dalam kelas eksperimen maupun kelas kontrol pada masing-masing materi pelajaran. Hasil uji hipotesis dari penelitian adalah sebagai berikut:

a. Perbandingan Uji-t Gain Skor Materi Alkukurasi antara Menggunakan Multimedia Pembelajaran Powtoon (Kelas Eksperimen) dan Menggunakan Media Powerpoint (Kelas Kontrol).

Setelah dilakukan perhitungan gain skor pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, kemudian dilakukan pengolahan data dengan menggunakan uji-t yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar materi alkukurasi antara kelompok kontrol dan eksperimen. Hasil perhitungan *uji-t* kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan bantuan program SPSS 13. Ringkasan hasil perhitungan uji-t antara kelas kontrol dan kelas eksperimen tercantum dalam tabel di bawah ini:

Tabel 7. Ringkasan Hasil Perhitungan Uji-t Materi Alkukurasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Independent Samples Test

	t-test for
	Equality of
	Sig. (2-tailed)
Gain Skor Equal variances assumed	.153
variances not assumed	.153

Dari pengelolaan data tersebut, diperoleh hasil signifikansi sebesar 0,153 lebih besar dari 0,05 (taraf signifikansi 5%). Dengan demikian, menunjukkan bahwa pada hasil belajar materi Alkuturasi terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

4. Analisis Deskriptif Angket Pembelajaran

Hasil pengkategorian terhadap angket pembelajaran digunakan untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran yang menggunakan multimedia pembelajaran interaktif dengan pembelajaran power point. Berikut ini hasil dari pengkategorian disajikan pada tabel 11.

Tabel 8. Hasil Kategori Tanggapan Siswa Terhadap Pembelajaran Powtoon

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat positif	10	19,0%
2	Positif	21	71,4%
3	Sedang	5	9,5%
4	Negatif	0	0%
5	Sangat Negatif	0	0%
Total		36	100,0%

Tanggapan siswa terhadap hasil pembelajaran yang menggunakan multimedia pembelajaran Powtoon diketahui bahwa terdapat 71,4% menanggapi dengan positif dan 9,5% menyatakan tanggapan yang biasa saja/sedang. Dari hasil yang diperoleh tersebut secara umum dapat dikatakan siswa menerima proses pembelajaran dengan multimedia pembelajaran interaktif dengan baik. Meskipun masih terdapat lima orang yang kurang memberi tanggapan yang antusias dengan proses pembelajaran dengan media ini. Untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang menggunakan powerpoint maka berikut ini disajikan kategori dalam Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Kategori Tanggapan Siswa Terhadap Pembelajaran Powerpoint

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Positif	0	0%
2	Positif	10	33,3%
3	Sedang	22	57,1%

4	Negatif	2	9,5%
5	Sangat Negatif	0	0%
Total		34	100,0%

Hasil dari pengkategorian diketahui bahwa tanggapan siswa terhadap pembelajaran powerpoint ada sekitar 57,1% menyatakan biasa saja/kategori sedang sedangkan masih ada 9,5% menyatakan negatif. Meskipun ada sekitar dua orang yang memberi tanggapan negatif akan tetapi masih terdapat 33,3% siswa yang memberi tanggapan positif terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan powerpoint.

Masih terdapatnya siswa yang memberi tanggapan negatif terhadap proses pembelajaran powerpoint ini maka perlu dilakukan evaluasi. Proses pembelajaran dengan menggunakan powerpoint membuat siswa bosan atau kurang paham dalam menyerap banyak informasi sehingga mereka kurang suka dengan media ini. Dapat juga karena kurang menarik sehingga siswa menjadi bosan memperhatikan penjelasan guru. Oleh karena itu, perlu adanya berbagai macam media pembelajaran sebagai pengantar dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak bosan dan dapat menyerap ilmu yang disampaikan oleh guru.

Setelah dilakukan perbandingan hasil belajar untuk masing-masing materi, penelitian ini juga mengulas bagaimana tanggapan siswa terhadap media pembelajaran yang digunakan. Guru mata pelajaran di sekolah MA Nurul Islam ini biasa menggunakan metode ceramah dan media power point.

Untuk itu perlu dilakukan penyebaran angket untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap media pembelajaran yang digunakan.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan maka siswa diberikan sebuah test. Hasil dari test yang diberikan oleh siswa ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh siswa menyerap ilmu yang disampaikan. Berikut ini adalah nilai kemampuan awal dan hasil prestasi belajar siswa pada materi pernafasan.

Tabel 10. Nilai Kemampuan Awal dan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Alkuturasi

Resp.	Eksperimen		Kontrol	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
1	Tidak tuntas	Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas
2	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas
3	Tidak tuntas	Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas
4	Tidak tuntas	Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas
5	Tidak tuntas	Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas
6	Tidak tuntas	Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas

7	Tidak tuntas	Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas
8	Tidak tuntas	Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas
9	Tidak tuntas	Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas
10	Tuntas	Tuntas	Tuntas	Tuntas
11	Tidak tuntas	Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas
12	Tidak tuntas	Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas
13	Tidak tuntas	Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas
14	Tidak tuntas	Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas
15	Tuntas	Tuntas	Tuntas	Tuntas
16	Tidak tuntas	Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas
17	Tidak tuntas	Tuntas	Tuntas	Tuntas
18	Tidak tuntas	Tuntas	Tuntas	Tuntas

19	Tidak tuntas	Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas
20	Tidak tuntas	Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas
21	Tidak tuntas	Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas
22	Tidak tuntas	Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas
23	Tidak tuntas	Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas
24	Tidak tuntas	Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas
25	Tidak tuntas	Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas
26	Tuntas	Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas
27	Tidak tuntas	Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas
28	Tidak tuntas	Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas
29	Tidak tuntas	Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas

30	Tidak tuntas	Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas
31	Tidak tuntas	Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas
32	Tidak tuntas	Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas
33	Tidak tuntas	Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas
34	Tuntas	Tuntas	Tuntas	Tuntas
35	Tidak tuntas	Tuntas		
36	Tidak tuntas	Tuntas		

Dengan nilai ketuntasan minimum yang ditetapkan sekolah sebesar 75 maka hasil belajar materi alkuturasi dapat diketahui persentase ketuntasannya. Hasil distribusi frekuensi ketuntasan selengkapnya dapat dilihat di lampiran. Dari data yang ditampilkan pada tabel 13 dapat diketahui bahwa saat pre test kelompok eksperimen memiliki ketuntasan sebesar 42,9% sedangkan setelah dilakukan perlakuan ketuntasan meningkat menjadi 90,5%. Peningkatan ketuntasan dengan menggunakan multimedia pembelajaran Powtoon sebesar $(90,5\% - 42,9\%) = 47,6\%$. Peningkatan ini dapat dikatakan cukup besar jika dibandingkan dengan peningkatan nilai kelompok kontrol/dengan media powerpoint. Nilai ketuntasan hasil belajar

pre test pada kelompok kontrol sebesar 42,9% dan mengalami peningkatan sebesar 61,9% saat post test. Peningkatan dengan media powerpoint ini sebesar $(61,9\% - 42,9\%) = 14\%$. Berikut ini disajikan pada tabel 9 hasil belajar siswa pada materi alkuturasi.

B. Pembahasan

Belajar di sekolah merupakan rutinitas yang harus dijalani oleh seorang siswa. Waktu yang dihabiskan untuk belajar di sekolah tergolong lama dari pagi jam 07.00 sampai dengan siang jam 13.15. waktu istirahat yang diberikan sekolah pun hanya setengah jam yang digunakan untuk melakukan sholat dhuha berjamaah. Durasi yang lama untuk belajar tersebut tentu dapat menimbulkan adanya kejenuhan bagi siswa. Terlebih siswa MA yang mengampu mata pelajaran dengan tingkat lebih sulit daripada jenjang-jenjang sebelumnya. Tingkat kesulitan materi yang harus mampu diserap siswa akan membuat durasi waktu belajar dapat bertambah lebih lama sebab harus lebih banyak belajar.

Untuk itu banyak siswa-siswa yang terkadang merasa jenuh dengan rutinitas yang mereka jalani. Guru yang merupakan fasilitator dapat berfikir kreatif supaya siswa tidak merasa bosan belajar. Pengembangan media pembelajaran perlu terus digali supaya terdapat metode dan media pembelajaran yang bervariasi. Bervariasinya penyampaian informasi kepada siswa dapat memunculkan motivasi siswa dalam belajar. Salah satu cara untuk dapat menarik siswa dalam memperhatikan pelajaran adalah dengan pembelajaran menggunakan media powtoon.

Powtoon adalah salah satu media interaktif *online* yang didalamnya terdapat berbagai macam template yang digunakan untuk membuat materi

yang akan disampaikan kepada siswa melalui visualisasi yang menarik sehingga mampu membuat *user* (siswa) mendapatkan sekumpulan informasi yang lengkap dari penyajian informasi yang terdapat dalam *Powtoon* tersebut.

Diharapkan dari proses penyampaian informasi melalui media *powtoon* ini siswa menjadi lebih tertarik dalam belajar. Jika siswa tertarik dalam mempelajari materi yang disampaikan dapat berdampak pada hasil belajar yang lebih baik.

Di dalam penelitian ini telah dibahas hasil dari data yang diperoleh. Statistik deskriptif hingga uji hipotesis telah dipaparkan pada bagian sebelumnya di bab ini. Berikut ini adalah penjelasan dari hasil penelitian yang diperoleh.

1. Perbandingan hasil belajar siswa menggunakan media pembelajaran *powtoon* (kelas eksperimen) dan menggunakan media *powerpoint* (kelas eksperimen) pada siswa kelas X IPS MA Nurul Islam Pungging pada mata pelajaran Sejarah.

Hasil penelitian diketahui bahwa terdapat perbedaan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Kelas kontrol menggunakan media pembelajaran *powerpoint* sedangkan kelas eksperimen menggunakan media pembelajaran *powtoon*. Dari hasil penelitian diketahui bahwa pada materi alkuturasi kelompok eksperimen mengalami peningkatan ketuntasan sebesar 47,6%.

Peningkatan ketuntasan siswa dengan KKM 75 ini termasuk dalam kategori yang tinggi jika dibandingkan dengan peningkatan ketuntasan pada kelompok kontrol. Pada kelompok kontrol yang menggunakan *powerpoint*

ini didapatkan peningkatan ketuntasan pada materi alkuturasi sebesar 14%. Dari peningkatan ketuntasan yang telah dihitung maka dapat dikatakan bahwa penggunaan media pembelajaran powtonn mampu meningkatkan hasil belajar siswa sehingga siswa dapat menyerap ilmu yang disampaikan dan berdampak pada tuntasnya hasil belajar.

Meskipun tidak dapat dipungkiri pada media pembelajaran powerpoint siswa juga mengalami peningkatan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar ini dapat dilihat selain dari banyaknya siswa yang tuntas bertambah dari sebelumnya namun rata-rata yang diperoleh pun lebih tinggi dari rata-rata saat *pre-test*. Penelitian diterapkan pada satu materi yang sama. Materi tersebut sama-sama memberikan hasil bahwa media pembelajaran powtoon lebih mampu meningkatkan hasil belajar siswa daripada menggunakan pembelajaran powerpoint. Lebih meningkatnya pembelajaran dengan menggunakan media powtoon dapat dikarenakan siswa lebih tertarik dengan penyampaian informasi menggunakan media pembelajaran tersebut. Sedangkan media pembelajaran powerpoint mungkin telah terlalu sering digunakan sehingga siswa merasa jenuh dan kurang berkonsentrasi.

Meskipun demikian peningkatan hasil belajar tidak hanya berdasarkan salah satu faktor saja. Siswa yang nilainya tidak meningkat dapat juga disebabkan oleh faktor dari luar maupun dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor dari luar misalnya sistem lingkungan belajar yang kondusif. Sedangkan faktor dari dalam misalnya motivasi, perhatian, pengamatan, tanggapan dan lain sebagainya. Jadi misalkan siswa tidak mengalami peningkatan belajar hal tersebut tidak hanya disebabkan oleh media yang

digunakan saja akan tetapi juga adanya faktor-faktor lain ikut berperan dalam tercapainya peningkatan hasil belajar yang lebih baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suprayetkti (2010) dengan penelitian yang berjudul, “Penerapan Model Pembelajaran Multimedia Interaktif Pada Mata Pelajaran IPA di SD”. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa meningkat setelah mengalami pembelajaran interaktif dengan kerja kelompok. Pada siklus pertama nilai rata-rata siswa perorangan 5,859; nilai rata-rata kelompok sebesar 6,102. Pada siklus kedua nilai rata-rata siswa 6,512 dan nilai rata-rata kelompok 7,615; sedangkan pada siklus ketiga nilai rata-rata siswa 7,948 dan nilai rata-rata kelompok 7,384.

2. Tanggapan siswa kelas X IPS MA Nurul Islam pungging terhadap penggunaan media pembelajaran powtoon dalam pembelajaran sejarah.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa siswa kelas X IPS MA Nurul Islam Pungging memberikan tanggapan yang positif terhadap penggunaan media pembelajaran Powtoon. Hal tersebut didukung dari hasil perhitungan kategori yang menyatakan sebesar 71,4% siswa menyatakan tanggapannya yang positif terhadap media pembelajaran ini. Meskipun masih ada beberapa siswa yang menyatakan sedang dengan penggunaan media powtoon.

Tanggapan yang positif ini turut mendukung hasil belajar yang diperoleh. Siswa merasa senang dalam belajar. Rasa senang menumbuhkan motivasi dalam belajar sehingga materi yang disampaikan pun mampu diserap oleh siswa. Oleh karena siswa mampu menyerap ilmu yang disampaikan hal tersebut berdampak pada kemampuan siswa dalam

menjawab soal. Nilai dari soal yang diajukan merupakan hasil belajar siswa. Hasil belajar yang semakin meningkat menunjukkan bahwa siswa dapat menerima media pembelajaran yang diterapkan.

Selain mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan media powtoon di dalam penelitian ini diketahui pula bagaimana tanggapan siswa dengan metode power point. Hal ini perlu pula dilakukan perhitungan sebagai bahan perbandingan. Dari hasil perhitungan diketahui bahwa siswa memberi tanggapan sedang terhadap penggunaan media pembelajaran power point. Sebanyak 57,1% siswa menyatakan biasa saja dengan penggunaan media ini. Meskipun lebih cenderung ke netral namun masih terdapat 33,3% siswa menyatakan tanggapan yang positif terhadap media pembelajaran power point.

Oleh karena tanggapan positif yang diberikan siswa lebih cenderung lebih tinggi dengan media multimedia interaktif daripada dengan menggunakan media powerpoint maka media pembelajaran multimedia interaktif dapat dijadikan salah satu alternatif variasi media pembelajaran. Meskipun demikian dengan menggunakan media powerpoint hasil belajar siswa pun dapat meningkat akan tetapi mungkin karena telah terlalu sering digunakan sehingga siswa merasa bosan.

Tanggapan yang positif akan penggunaan media powtoon sebab siswa merasa tertarik dengan media tersebut. Menariknya media penyampaian informasi ini sebab media ini disusun sedemikian rupa sehingga tampak menarik, seperti halnya penyajian materi yang menampilkan gambar dan animasi, tulisan yang menarik dan berwarna warni.

Dari hasil penelitian dapat dikatakan bahwa penggunaan media pembelajaran powtoon lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik daripada penggunaan pembelajaran powerpoint. Oleh karena itu, perlu adanya kreatifitas dan gagasan yang menarik dari guru sehingga proses belajar mengajar mampu menciptakan generasi muda yang cerdas dan berkualitas.

